

**ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DANUR :*I CAN SEE GHOSTS* KARYA
RISA SARASWATI EDISI PERTAMA**

**Wahyu Asriyani
Universitas Pancasakti Tegal
asriyani14.09@gmail.com
082225377403**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Danur :*I Can See Ghosts* Karya Risa Saraswati Edisi Pertama”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan watak dan teknik penokohan yang terdapat dalam novel Danur :*I Can See Ghosts* karya Risa Saraswati edisi pertama. Sumber data penelitian ini adalah novel Danur :*I can see ghosts* karya Risa Saraswati edisi pertama. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Hasil penelitian ini merujuk pada watak tokoh. Adapun watak tokoh meliputi : (1) penyayang, (2) mandiri, (3) pendiam, (4) baik, (5) pintar, (6) lucu, (7) dewasa, (8) humoris, dan (9) cengeng.

Kata kunci: Novel, tokoh, penokohan

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of Main Characteristics in Danur's Novel: I Can See Ghosts by Risa Saraswati First Edition". This study aims to describe the character and characterization techniques contained in the novel Danur: I Can See Ghosts by Risa Saraswati first edition. The data source of this research is Danur's novel: I can see ghosts by Risa Saraswati first edition. This research uses descriptive analysis method of data collection techniques in this study is a documentary study technique. The results of this study refer to the character's character. The characters include: (1) merciful, (2) independent, (3) quiet, (4) good, (5) smart, (6) funny, (7) adult, (8) humorous, and (9) whiny .

Keywords: Novel, figures, characterizations

PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul analisis penokohan tokoh utama dalam novel Danur : *i can see ghosts* karya Risa Saraswati edisi pertama. Penelitian ini dilandasi oleh dasar pemikiran pengarang tentang pengalaman dan kisah nyatanya akan dunia supranatural. Tokoh dan penokohan adalah unsur yang penting dalam karya naratif. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dengan berbagai citra jati dirinya, dalam banyak hal, lebih menarik perhatian orang daripada berurusan dengan pemplotannya. Namun, hal itu tidak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya (Nurgiyantoro, 1995:164). Menurut Nurgiyantoro (1995:165), istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai penjawab pertanyaan: siapakah tokoh utama novel itu? Atau ada berapa orang jumlah pelaku novel itu? Atau siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu? dan sebagainya. Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penelitian ini berkenaan dengan analisis novel danur : *i can see ghosts* karya Risa Saraswati edisi pertama. Ruang lingkup kajian ini meliputi watak dan teknik penokohan dalam novel danur. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan pengalaman batin seorang pengarang dengan relatif rinci. Pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul gagasan atau imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengarang mengembangkan cerita dalam novel melalui tokoh. Melalui tokoh pengarang menggambarkan bagaimana jiwa-jiwa sederhana tokoh dalam novel tersebut. Novel Danur karya Risa Saraswati mengisahkan tentang kemampuan Risa sebagai tokoh utama yang memiliki

penglihatan *supranatural* ketika dia genap berusia 8 tahun. Novel Danur karya Risa Saraswati memiliki daya tarik dari teknik pengkarakterisasian tokoh. Penokohan dilakukan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama, berdasarkan pengalaman yang dia miliki. Analisis tokoh dan penokohan dalam novel sudah dilakukan dengan penelitian yang berbeda, antara lain oleh Charles (2015) Tokoh dan Penokohan Peter, William, Hans, Hendrick, dan Janshen dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati : Sebuah Penelitian Unsur Intrinsik. Selanjutnya, Fatimah (2019), yang berjudul Perilaku Tokoh Indigo Dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati : Kajian Psikologi Sastra (Skripsi jurusan PBSI FBS Universitas Negeri Semarang). Novel merupakan karya fiksi yang mengandalkan karya kekuatan daya imajinatif pengarang dalam proses penciptaannya. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan pengalaman batin seorang pengarang dengan relatif rinci. Pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul gagasan atau imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengarang mengembangkan cerita dalam novel melalui tokoh. Tokoh cerita dilengkapi dengan karakteristik dan watak tertentu. Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh lain. Perbedaan watak dan kejiwaan para tokoh tersebut yang menyebabkan pertentangan atau benturan keinginan yang menyebabkan terjadinya konflik. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra penulis tidak mungkin menciptakan tokoh tanpa menciptakan wataknya. Watak tokoh akan digambarkan penulis melalui percakapan, cara hidup, dan cara berfikir tokoh. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Penokohan watak atau karakter tokoh dapat

dilihat melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fisik. Penokohan dan tokoh dalam sebuah cerita sangat erat kaitannya sebab perwatakan tokoh digambarkan melalui penampilan si tokoh. Menurut Nurgiyantoro (1995:166), penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Perwatakan (karakterisasi) diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Perilaku para tokoh dapat diatur melalui tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan, dan sebagainya. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165), penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ekspositori /Analitik (Langsung) Deskripsi kehadiran tokoh yang dilakukan secara langsung oleh pengarang akan berwujud penuturan yang bersifat deskriptif pula. Berarti, ia tak akan berwujud penuturan yang bersifat dialog, walau bukan merupakan suatu pantangan atau pelanggaran jika di dalam dialog pun tercermin watak tokoh yang terlibat. Hal inilah yang menyebabkan pembaca akan dengan mudah memahami ciri-ciri kehadiran tokoh tanpa harus menafsirkan sendiri dengan kemungkinan kurang tepat. Namun hal ini pulalah yang dipandang orang sebagian kelemahan teknik ekspositori (Nurgiyantoro, 1995:195). Dalam teknik ini pengarang langsung melukiskan atau menyebutkan secara terperinci bagaimana watak tokoh, ciriciri fisiknya, apa pekerjaannya dan sebagainya sehingga pembaca tidak diberikan kebebasan untuk mengimajinasikan bagaimana gambaran watak tokoh. Cerita yang digambarkan dengan teknik ini akan terlihat seperti dunia dogeng penuturannya yang bersifat mekanis dan kurang alami. 1) Dramatik (Tidak Langsung) Penggambaran watak tokoh

dengan teknik ini, pengarang melukiskan sifat dan ciri tokoh melalui reaksi tokoh tambahan terhadap tokoh utama, gambaran lingkungan di sekitar, jalan pikiran tokoh, serta percakapan antar tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Nurgiyantoro (1995:199), teknik dramatik yaitu pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal dan non verbal lewat tindakan atau pun tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Berhubung sifat kedirian tokoh tidak dideskripsikan dengan jelas dan lengkap, ia akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus. Ia baru lengkap setelah pembaca menyelesaikan sebagian besar cerita, setelah menyelesaikannya, atau bahkan setelah mengulang baca sekali lagi. Untuk memahami kedirian seorang tokoh, apalagi yang tergolong tokoh kompleks, pembaca dituntut untuk dapat menafsirkan sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis ini digunakan karena data bukan berbentuk angka seperti kuantitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari data yang ada di lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung penelitian yang kemudian hasilnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut. Penelitian ini merupakan deskriptif karena menyajikan lebih dalam dari suatu masalah, laporan penelitian ini akan ditulis dengan cermat dari data yang diperoleh. Dari data yang diperoleh tersebut, kemudian dilakukan analisis data untuk membuat simpulan umum. Memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Metode pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan penokohan pada novel danur : *i can see ghosts* karya Risa Saraswati edisi pertama, menggunakan pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi 2 tahap, yaitu (1) tahap prapenelitian, dan (2) tahap penelitian. Kedua hal tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dalam tahap prapenelitian, penulis terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan referensi buku, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya penulis membaca teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Langkah ini dilakukan untuk menentukan sifat tokoh yang terdapat dalam novel danur : *i can see ghosts* karya Risa Saraswati. Tahap penelitian, pada tahap ini dilakukan untuk mencari referensi yang dapat mendukung penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data dianalisis sesuai dengan data yang ditemukan. Tahap selanjutnya adalah tahap menarik simpulan dari data yang telah dianalisis dan memberikan hasil akhir yang telah dilakukan. Sumber data penelitian ini adalah wacana pada novel danur : *i can see ghosts* karya Risa Saraswati dengan tebal 216 halaman terbitan PT Bukune tahun 2011. Data menurut Tanzeh (2011:83) merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Wujud data yang ada pada penelitian ini berupa frasa, klausa, kalimat, paragraf maupun wacana. Wacana tersebut berupa novel danur : *i can see ghosts* karya

Risa Saraswati yang objek kajiannya berupa penokohan pada novel.

HASIL PENELITIAN

1) Risa

Risa memiliki watak baik hati, mandiri, tanggung jawab, menyayangi sahabat hantunya. Watak tersebut ditunjukkan ketika Risa kecil dia selalu ditinggal kedua orangtuanya untuk dinas ke luar negeri. Bahkan ketika Risa merayakan ulangtahunnya yang ke delapan, dia merayakannya seorang diri.

Watak tersebut ditandai dengan percakapan Risa dengan mamahnya Risa : “abi teh ayena, gaduh hiji boneka te kinten saena sareng lucuna, ku

abdi diacukeun, acukeun sae pisan, cik manga tingali boneka abdi”

Mamah Risa : “Risa belajar lagu baru?, siapa yang ngajarin?”

Risa : “Temen, mamah gak akan kenal sama temen baru Risa”

Risa lebih memilih bermain dengan teman-temannya ketika mamahnya sudah menyuruh untuk lekas tidur, dengan ditandai percakapan : Mamah Risa : “Risa, kamu belum tidur ?”

Risa : “Iya bentar lagi mah”

Mamah Risa : “Jangan tidur malam-malam ya sayang, minggu depan kan udah masuk sekolah. Harus dibiasain bangun pagi dari sekarang”

Risa menyayangi sahabat-sahabatnya ditandai ketika Risa ditanya oleh William :

William : “apakah kamu akan meninggalkan kami?”

Risa :”tidak, aku akan selalu bersama kalian selamanya”

Ketika Peter dan teman-teman hantunya untuk menyuruh Risa terjun dari atas kamarnya, kemudian mamah Risa mencegah Risa untuk melakukan hal tersebut.

Risa: “Aku gak mau sama mamah, aku mau ikut peter”

Mamah Risa :”Risaa.. Risa.. “

Risa: “Aku mau sama mereka, karena mereka baik”

Watak mandiri Risa ditunjukkan kembali ketika Risa kembali ke rumah Neneknya untuk menjaga Neneknya yang tinggal sendiri di rumah tersebut.

Mamah Risa :”Risa, kamu gak papa kembali ke rumah ini lagi?”

Risa :”Gak papa kok mah, kasian Nenek kalau gak ada yang jaga, Riri mana bisa sih njagain Nenek? Paling gak ya sampai Tante dapet Suster lagi”

Watak Risa yang baik hati juga ditunjukkan ketika Mamah Risa meminta Risa untuk menjaga Nenek dan Adik Risa, ditandai dengan percakapan berikut :

Mamah Risa : “Risa, kamu janji ya, jaga Riri dan Nenek dengan baik”

Risa :”Iya Mah, pasti Risa jaga dengan baik. Risa janji”

Watak tanggung jawab ditandai ketika Risa bertanya kepada Asih (kuntulanak yang saat itu menyamar sebagai suster):

Risa :”Mbak, Nenek sudah dikasih makan belum?”

Asih : (geleng-geleng)

Risa : “yaudah setelah nyuapin Riri, siapin sarapan buat Nenek ya?”

2) Peter

Peter memiliki watak pemarah, polos, nakal, gemar bernyanyi, selalu menepati janji, rendah diri, egois, Menyukai lagu “Boneka”, pandai bersembunyi, Senang berbagi kisah hidup dan anti sosial. Bukti dari peter memiliki watak tersebut terdapat pada beberapa percakapan berikut :

Ketika Risa telah meniup lilin ulangtahunnya dan dalam doannya dia meminta

teman agar tidak sendirian lagi. Terdengarlah suara peter yang sedang menyanyi

dengan lirik “abi teh ayena, gaduh hiji boneka te kinten saena sareng lucuna, ku

abdi diacukeun, acukeun sae pisan, cik manga tingali boneka abdi”

dan watak tokoh polos peter ditandai dengan percakapan antara Risa dan Peter :

Risa : “jadi mamah tidak boleh ketemu kalian?”

Peter : “tidak semua orang dapat melihat kami Risa”

Watak peter senang berbagi kisah hidup, ketika Risa bertanya asal-usul peter,

William, dan Janshen. Kemudian peter menceritakan segalanya ketika dia dan

kedua orangtua dibunuh oleh *Nippon* di rumah yang saat ini Risa tinggali.

3) William

Memiliki sifat Introvert, Anti sosial, Sensitif, Penurut, Pandai bermusik, dan Menyukai lagu “Boneka”. William menyukai lagu “Boneka”, ketika sedang bermain William, Janshen, dan peter bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.

4) Janshen

Memiliki watak cengeng, polos, manja, pemurung, dan Menyukai lagu “Boneka”. watak polos Janshen ditandai dengan ketika Risa bertanya :

Risa :”kenapa sih, mamah gak bisa lihat kalian?”

Janshen :”karena kami hanya ingin bermain dengan kamu Risa.”

SIMPULAN

Hasil penelitian ini merujuk pada watak tokoh. Adapun watak tokoh meliputi : (1) penyayang, (2) mandiri, (3) pendiam, (4) baik, (5) pintar, (6) lucu, (7) dewasa, (8) humoris, dan (9) cengeng.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 2000. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas, 2007.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa.

Mahmud, Amir dkk.. 1997. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexi J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Saraswati, Risa. 2011. *Danur: I Can See Ghosts*. Jakarta: Bukune.

Semi, M Atar . 1994. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Yogyakarta: Nurcahaya.